

# AKRUAL

Jurnal Akuntansi

<http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl>

---

## PEMANFAATAN *WEBSITE* DIREKTORAT JENDERAL PAJAK OLEH AKUNTAN PEMERINTAH DI KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Subhan

Abd. Gafur

Email: [mhmmd\\_subhan@yahoo.com](mailto:mhmmd_subhan@yahoo.com)

[abd.gafur@gmail.com](mailto:abd.gafur@gmail.com)

Artikel diterima: 20 November 2013

Terakhir direvisi: 3 Januari 2014

### **Abstract**

*This research aimed to examine the effect of perceived usefulness variable, perceived ease of use variable and psychological attachment variable to attitude in using information technology. Attitude will influence the behavior specifically in utilizing information technology concern shown by the behavior. Data was obtained through the questionnaire survey with a purposely sampling technique with the criteria, accountants who utilize tax website that [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) in performing their work. Accountants who are being sample do of this study is accountant who are in government organizations. Analysis of the data in this research uses Structural Equation Modeling (SEM) with an alternative method of PLS (Partial Least Square) which is assisted with the application program Smart PLS.*

*Based on the results of the research be concluded that 1) there is no significant relationship between perceived usefulness and attitude variables in the utilization of tax website ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)); 2) there is a significant relationship between the variables of perceived ease of use and attitude in the use of website taxation ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)); 3) there is no significant relationship between the variables of psychological attachment and attitude in the utilization of tax website ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)); 4) there is a significant relationship between attitude and behavior variables intention to use the website taxation ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).*

**Key Words:** *perceived usefulness, perceived ease of use, psychological attachment, attitude, behavior intention.*

### **PENDAHULUAN**

Dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi, pergerakan ekonomi dan ketidakpastian merupakan beberapa faktor yang mendasari pentingnya investasi teknologi informasi. Teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam proses bisnis organisasi. Hartono (2003) yang dikutip Darsono (2005)

mengatakan bahwa teknologi informasi memungkinkan perusahaan memiliki kemampuan untuk beradaptasi.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap penerimaan negara dari pajak dituntut untuk mendukung pembangunan dengan target pendapatan pajak yang cukup besar. Dari tahun 2002 hingga tahun 2012, target penerimaan pajak telah melonjak hingga 473,33%. Hal tersebut menandakan dinamisasi kehidupan bangsa kian menuntut kemandirian fiskal yang harus dipenuhi demi kesuksesan pembangunan. Sistem pemungutan pajak di Indonesia menganut *Self Assessment System* dimana wajib pajak diberikan kewajiban untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Sehingga untuk memenuhi tuntutan target penerimaan pajak maka DJP telah memanfaatkan teknologi sebagai sarana utama untuk mendorong kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya. Direktorat Jenderal Pajak telah meningkatkan pelayanan perpajakan kepada masyarakat melalui teknologi informasi melalui jaringan internet yang beralamat di [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

Hartono (2005) menjelaskan informasi yang dapat berguna harus didukung oleh tiga pilar yaitu relevan (*relevance*) karena informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pemakainya untuk pengambilan keputusan, tepat waktu (*timeliness*) karena informasi tersebut dapat diperoleh pada saat dibutuhkan dan akurat (*accurate*) karena nilai yang terdapat dalam informasi tersebut tepat (tidak bias). Lucas dan Spitter (1999) yang dikutip oleh Wijayanto (1999) yang menyatakan bahwa apabila teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif maka anggota dalam organisasi harus mampu untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik, sehingga memberikan kontribusi terhadap kinerjanya.

Model yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi informasi oleh pemakainya adalah TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dengan berlandaskan TRA (*Technology Reason Action*) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzein (1975). Pernyataan Davis, Bargozi dan Warshaw yang dikutip Malhotra dan Galetta (1999) menunjukkan tujuan dari TAM adalah menyediakan penjelasan dari penentuan penerimaan komputer yang secara umum, kemampuan menjelaskan perilaku pemakai untuk semua pemakai akhir (*end user*) teknologi komputer dan populasi pemakai. Malhotra dan Galetta (1999) menyebutkan TAM dan TRA sebagai dasar teori hubungan sebab akibat dari dua faktor yang membangun sikap (*attitude*) yaitu penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*) dan penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*). Dalam penelitian Malhotra dan Galetta (1999) menambahkan variabel pengaruh psikologis (*psychological attachment*) dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian berdasarkan variabel-variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *psychological attachment*. Variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi penerimaan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) melalui variabel intervening *attitude* yang mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) tersebut yang ditunjukkan dengan variabel *behavior*

*intention*. Penelitian dilakukan pada masyarakat yang berprofesi sebagai Akuntan pemerintah di wilayah Kalimantan Timur.

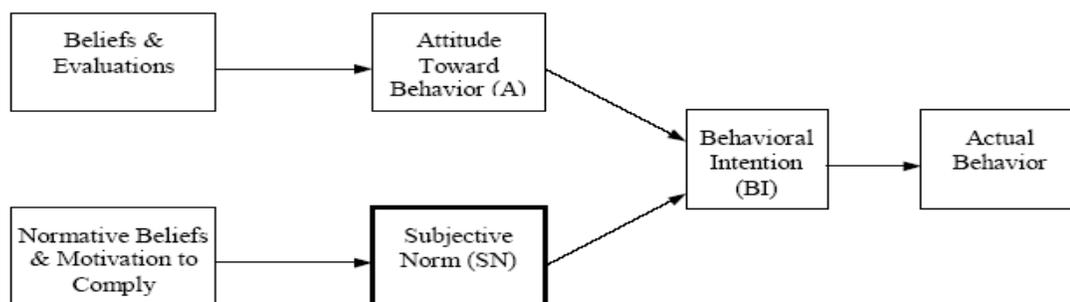
Dari pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *perceived usefulness* mempengaruhi pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) pada akuntan di Kalimantan Timur?
2. Apakah variabel *perceived ease of use* mempengaruhi [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) pada akuntan di Kalimantan Timur?
3. Apakah variabel *psychological attachment* mempengaruhi pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) pada akuntan di Kalimantan Timur?

### KAJIAN PUSTAKA

#### TRA (*Theory Reason Action*) dan TAM (*Technology Acceptance Model*)

Menurut Dillon dan Morris dalam Malhotra dan Galletta (1999) definisi TRA (*Theory Reason Action*) adalah hubungan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), norma-norma (*norms*), perhatian yang khusus (*behavior intention*) dan perilaku (*behavior*) seseorang. Menurut teori tersebut, perilaku individu ditentukan oleh satu perhatian untuk menunjukkan perilaku. Malhotra dan Galletta (1999) menyatakan TRA mempelajari model psikologis sosial yang diperhatikan dengan penentuan perilaku yang diharapkan secara sadar. Menurut TRA, kinerja seseorang dari perilaku yang khusus ditentukan oleh perhatian perilaku (*behavior intention*) untuk menunjukkan perilaku (*behavior*). Perhatian perilaku (*behavior intention*) yang ditentukan oleh sikap (*attitude*) seseorang dan norma subjektif (*subjective norm*). Sun dan Zhang (2006) mendefinisikan norma subjektif adalah persepsi seseorang bahwa banyak orang yang penting bagi dia berfikir bahwa dia sebaiknya menunjukkan atau tidak menunjukkan perilakunya dalam pertanyaan.

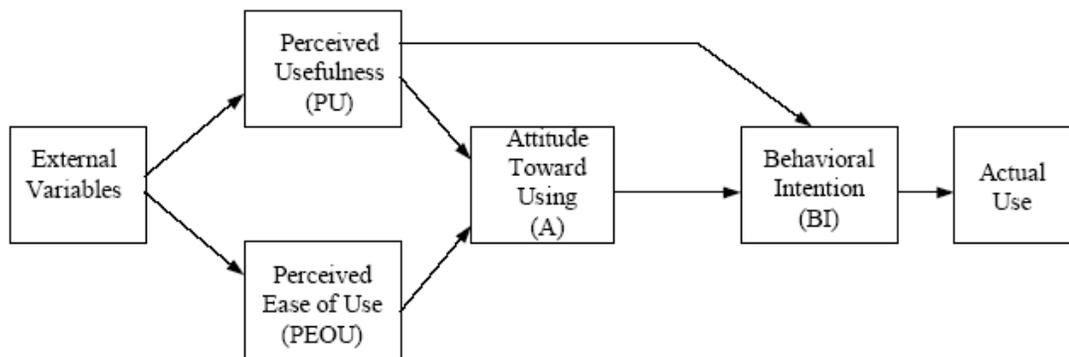


**Gambar 1. TRA (*Theory Reasoned Action*)**

**Sumber: Succi dan Walter (1999) berdasarkan Fishbein dan Ajzen (1975)**

TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dengan berlandaskan TRA (*Theory Reason Action*) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzein (1975). Menurut Davis (1989) yang dikutip oleh Kim, Chun dan

Song menyatakan bahwa dalam model TAM terdapat dua faktor penentu dalam pemanfaatan sistem yaitu penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dan penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*). *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* menentukan sikap (*attitude*) dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sikap (*attitude*) akan mempengaruhi perilaku khusus yang ditunjukkan melalui perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sehingga perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi penerimaan teknologi yang digunakan. *Perceived usefulness* juga dapat mempengaruhi perilaku yang khusus dalam memanfaatkan teknologi yang ditunjukkan melalui perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam memanfaatkan teknologi secara langsung.



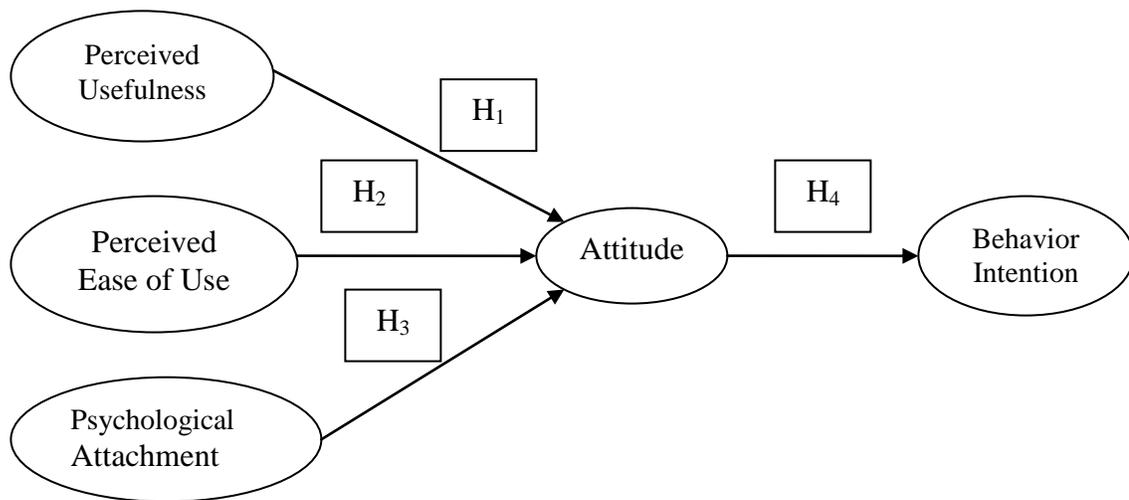
**Gambar 2. TAM (Technology Acceptance Model)**

**Sumber: Malhotra dan Galletta (1999) Berdasarkan Model Davis (1989)**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *psychological attachment*. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Weber (1999) menjelaskan bahwa variabel penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*) yaitu keinginan calon pemakai bahwa dengan menggunakan sistem aplikasi yang khusus akan meningkatkan kinerjanya.
2. Weber(1999) menjelaskan bahwa variabel penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) yaitu tingkatan dari harapan pemakai bahwa dalam pemanfaatan sistem tidak memerlukan banyak usaha (*free of effort*).
3. Malhotra dan Galletta (1999) menjelaskan definisi *psychological attachment* adalah tingkatan atas komitmen pemakai sistem informasi terhadap sistem informasi yang digunakan berdasarkan pengaruh *social influence*. *Social influence* adalah tingkat pengaruh pihak lain terhadap individu mengenai penggunaan teknologi informasi.
4. Malhotra dan Galletta (1999) menambahkan satu faktor penentu dalam pemanfaatan sistem variabel *psychological attachment* selain *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* kedalam model TAM yang dikembangkan Davis (1989).

Variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan *psychological attachment* akan mempengaruhi variabel sikap (*attitude*) dalam pemanfaatan teknologi informasi. Sikap (*attitude*) akan mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan teknologi melalui perhatian perilaku (*behavior intention*). Gardner dan Amoroso (2004) mengatakan *behavior intention* adalah mengukur kekuatan dari sebuah perhatian untuk menunjukkan perilaku yang khusus. *Behavior intention* adalah penentu yang baik untuk pemakaian yang aktual dari sebuah teknologi.



**Gambar 3. Model Penelitian**

### Pengembangan Hipotesis

**H<sub>1</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor *perceived usefulness* dan *attitude* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

Berdasarkan definisi dari Davis (1989) yang dikutip Kang (1998) mengatakan bahwa *perceived usefulness* adalah tingkatan pemikiran individu bahwa dengan menggunakan teknologi akan memperbaiki kinerjanya. Umarji (2005) menyebutkan bahwa *perceived usefulness* merupakan persepsi praktisi mengenai kinerja aktivitas teknologi informasi dalam mencapai kepuasan kerja (*job satisfaction*) dan prospek karir mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hubona dan Geitz (1997) dengan menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diajukan Davis (1989) tampak bahwa perkembangan teknologi informasi akan efektif jika terdapat kecocokan antara teknologi yang digunakan dan tugas-tugas yang dikerjakan dan antara karakteristik individu dan teknologi yang digunakan. Sehingga keyakinan (*beliefs*) dan sikap (*attitude*) adalah instrumen dalam mendorong penerimaan pemakai atas teknologi informasi yang baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan mengajukan hipotesis pengaruh faktor *perceived usefulness* terhadap *attitude* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

**H<sub>2</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor *perceived ease of use* dan *attitude* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

Berdasarkan definisi dari Davis (1989) yang dikutip oleh Kang (1998) mengatakan bahwa *perceived ease of use* adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan sedikit usaha (*free of effort*). Hubona dan Geitz (1997) menyatakan bahwa variabel eksternal baik itu individu maupun organisasi juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dengan memperhatikan proses mengadopsi teknologi informasi yang baru. Karena variabel eksternal yaitu kategori pekerjaan, pengalaman yang dimiliki terhadap sistem, dan pengalaman terhadap komputer memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku (*behavior*) yang harus dipertimbangkan.

Heslin (1996) menyatakan bahwa orang-orang yang berbeda menunjukkan persepsi yang berbeda-beda terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi terhadap sistem yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pekerjaan akan mempengaruhi penerimaan terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi dengan sistem yang sama karena setiap orang memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda dalam menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis pengaruh faktor *perceived ease of use* terhadap *attitude* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

**H<sub>3</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor *psychological attachment* dan *attitude* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

Iqbaria (1999) yang dikutip Wijayanto (2003) mendefinisikan *social influence* adalah tingkat pengaruh pihak lain terhadap individu mengenai penggunaan teknologi informasi. Pendapat tersebut didasarkan pada kesadaran orang-orang terhadap pemikiran orang lain tentang mereka, sehingga perilaku penggunaan teknologi informasi mereka dipengaruhi oleh perilaku orang-orang atau pengaruh keputusan dalam banyak situasi yang berbeda. *Psychological Attachment* merupakan perluasan dari *social influence*.

Dalam penelitian Malhotra dan Galletta (1999) dan Wijayanto (2003) tampak bahwa *psychological attachment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *attitude* dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan mengajukan hipotesis pengaruh *psychological attachment* terhadap *attitude* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

**H<sub>4</sub>:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor *attitude* dan *behavior intention* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

Model TAM dari Davis (1989) yang dikutip oleh Kang (1998) menyatakan bahwa penggunaan teknologi ditentukan oleh *behavior intention* dalam menggunakan teknologi, *behavior intention* tersebut dibangun dari *attitude*. *Attitude* sendiri dibentuk dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Dalam penelitian Mathieson dan Tod yang dikutip oleh Gardner dan Amoroso (2004) menjelaskan dalam penelitian tersebut diketahui *attitude* secara statistik adalah valid untuk menjelaskan perhatian untuk menggunakan (*intention to use*) dengan menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). Sedangkan Tod (2004) mengatakan bahwa *attitude* bukanlah penentu signifikan dari perhatian perilaku (*behavior intention*) walaupun hubungan antara *attitude* dan *behavior intention* adalah lebih signifikan untuk pengalaman pemakai.

Pendapat Davis (1989) yang dikutip oleh Gardner dan Amoroso (2004) menyebutkan bahwa penerimaan teknologi informasi oleh orang-orang yang menggunakan komputer dapat diperkirakan perilakunya (*behavior*) melalui perhatian perilaku (*behavior intention*) dalam penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan ilustrasi di atas maka peneliti akan mengajukan hipotesis hubungan antara *attitude* dan *behavior intention* dalam pemanfaatan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan metoda survei pada masyarakat di wilayah Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Timur terdiri atas 9 kota/kabupaten. Kota/kabupaten tersebut, yaitu Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kab. Kutai Kartanegara, Kab. Kutai Barat, Kab. Kutai Timur, Kab. Berau, Kab. Pasir, dan Kab. Penajam Paser Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2013 sampai dengan 2014.

Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah masyarakat di wilayah Kalimantan Timur yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah yang berada di wilayah Kalimantan Timur. Metode pengambilan sampel adalah secara non probabilitas atau pemilihan non random berupa *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu akuntan yang memanfaatkan website Direktorat Jenderal Perpajakan yaitu [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

Model analisis jalur (*path analysis*) semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan:

- a. *Inner model* yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory (structural model)*.
- b. *Outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.
- c. *Weight relation* digunakan untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* dan *outer model* dispesifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 525 eksemplar kuesioner yang disebar, yang diterima kembali sebanyak 316 eksemplar kuesioner dengan tingkat respon sebesar 60%. Kuesioner yang diterima sebanyak 315 eksemplar telah diisi dengan lengkap oleh responden sehingga dapat diolah dan dianalisis.

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* yang menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya. Model pengukuran atau *outer model* terdiri atas *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas.

Pada tabel 1. tampak hasil pengolahan data dengan menggunakan PLS yang menghasilkan *outer loading* untuk setiap indikator (variabel manifest) dari variabel laten *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), *psychological attachment* (PA), *attitude* dan *behavior intention* (BI). Dari *outer loading* tampak nilai *loading* dari indikator pada kolom *original sample estimate*. Dari nilai *loading* tersebut tampak bahwa terdapat nilai *loading* dibawah 0,50, yaitu X13 dengan 0.487. Pada kolom *T-Statistic* tampak nilai *t* hitung indikator X13 dengan 1,287 tidak signifikan pada 0,05 yaitu kurang dari 1,960. Sehingga X13 harus dikeluarkan dari model.

**Tabel 1. Hasil Dari *Outer Loading***

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Sub sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
<i>Perceived Usefulness</i>				
X1	0,907	0,906	0,029	31,723
X2	0,909	0,898	0,061	14,844
X3	0,863	0,853	0,090	9,539
X4	0,918	0,916	0,051	17,836
X5	0,841	0,839	0,054	15,615
X6	0,841	0,834	0,065	12,990
<i>Perceived Ease of Use</i>				
X7	0,659	0,625	0,186	3,537
X8	0,733	0,720	0,101	7,225
X9	0,818	0,818	0,059	13,872
X10	0,840	0,843	0,073	11,486
X11	0,698	0,700	0,088	7,909
X12	0,806	0,794	0,120	6,731
<i>Psychological Attachment</i>				
X13	0,487	0,339	0,379	1,287
X14				

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Sub sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
X15	0,634	0,511	0,327	1,942
	0,973	0,840	0,361	2,700
<i>Attitude</i>				
Y1	0,822	0,822	0,056	14,783
Y2	0,790	0,785	0,064	12,432
Y3	0,807	0,805	0,074	10,935
Y4	0,803	0,806	0,065	12,413
<i>Behavior Intention</i>				
Y5	0,799	0,804	0,058	13,879
Y6	0,823	0,818	0,070	11,759
Y7	0,780	0,763	0,083	9,395
Y8	0,855	0,842	0,043	19,800

Sumber: Data Diolah Dengan SmartPLS

Setelah dikeluarkannya indikator X13 maka tampak nilai *loading* setiap indikator berada diatas 0,50 pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Dari Outer Loading**

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Sub sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
<i>Perceived Usefulness</i>				
X1	0,907	0,906	0,029	31,723
X2	0,909	0,898	0,061	14,844
X3	0,863	0,853	0,090	9,539
X4	0,918	0,916	0,051	17,836
X5	0,841	0,839	0,054	15,615
X6	0,841	0,834	0,065	12,990
<i>Perceived Ease of Use</i>				
X7	0,659	0,625	0,186	3,537
X8	0,733	0,720	0,101	7,225
X9	0,818	0,818	0,059	13,872
X10	0,840	0,843	0,073	11,486
X11	0,698	0,700	0,088	7,909
X12	0,806	0,794	0,120	6,731
<i>Psychological Attachment</i>				
X14	0,586	0,520	0,345	1,699
X15	0,992	0,928	0,200	4,950

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Sub sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
<i>Attitude</i>				
Y1	0,823	0,816	0,065	12,750
Y2	0,899	0,900	0,026	10,393
Y3	0,910	0,905	0,029	11,676
Y4	0,662	0,678	0,099	12,180
<i>Behavior Intention</i>				
Y5	0,799	0,810	0,053	14,987
Y6	0,823	0,801	0,111	7,400
Y7	0,780	0,765	0,099	7,902
Y8	0,855	0,844	0,077	11,046

Sumber: Data Diolah Dengan SmartPLS

Mengukur nilai discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk (variabel laten) dengan korelasi antara konstruk lainnya. Jika nilai dari akar AVE lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya berarti setiap konstruk memiliki *discriminant validity* yang baik.

Dengan membandingkan nilai akar dari AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya seperti yang tampak pada tabel 3. Nilai akar AVE *perceived usefulness* (dicetak tebal) dengan nilai 0,880 lebih besar dibandingkan korelasi antara konstruk lainnya. Hal tersebut berlaku juga untuk *perceived ease of use* dengan akar AVE 0,762, *psychological attachment* dengan akar AVE 0,815, *attitude* dengan akar AVE 0,806 dan *behavior intention* dengan akar AVE 0,815. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Tabel 3. Korelasi Antar Konstruk dan Akar AVE**

	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Psychological Attachment</i>	<i>Attitude</i>	<i>Behavior Intention</i>
<i>Perceived Usefulness</i>	<b>0,880</b>				
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,701	<b>0,762</b>			
<i>Psychological Attachment</i>	0,273	0,371	<b>0,815</b>		
<i>Attitude</i>	0,533	0,598	0,414	<b>0,806</b>	
<i>Behavior Intention</i>	0,604	0,588	0,204	0,599	<b>0,815</b>

Sumber: Data Diolah Dengan Smart PLS

Pada tabel 4, *composite reliability* tampak bahwa nilai setiap variabel laten berada diatas 0,70 dan nilai AVE setiap variabel laten berada diatas 0,50. Berdasarkan hal tersebut maka seluruh variabel laten memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Inner model disebut juga *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antar konstruk laten dengan memperhatikan hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikannya. Sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikan dan parameter path antar variabel laten, seperti tampak pada tabel 5.

**Tabel 4. Nilai AVE dan Composite Reliability**

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Perceived Usefulness</i>	0,775	0,954
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,581	0,892
<i>Psychological Attachment</i>	0,664	0,787
<i>Attitude</i>	0,649	0,881
<i>Behavior Intention</i>	0,664	0,887

Sumber: Data Diolah Dengan SmartPLS

Dari tabel 5 tampak T statistik sebesar 1,755 yang lebih kecil dari T tabel yaitu 1,960 dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji T tampak bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived usefulness* dan *attitude* dalam pemanfaatan website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Dari hasil uji T tampak penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*) dalam pemanfaatan website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) oleh responden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) yang akan mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan website perpajakan([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang lain seperti Darsono (2005) dan Wijayanto (2003).

Weber (1999) menjelaskan bahwa faktor lain mungkin akan mempengaruhi penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*) dari sistem informasi seperti implementasi suatu sistem menghasilkan pengaruh yang tidak menguntungkan atas kebiasaan bekerja pemakainya walaupun teknologi itu secara potensial dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut disebabkan pengaruh sosialisasi dan kebiasaan dalam bekerja serta infrastruktur mempengaruhi pemanfaatan website perpajakan([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

**Tabel 5. Estimasi Koefisien, T Statistik dan R-Square**

	Original Sample Estimate	Standard Deviation	Standard Deviation	T-Statistic
PU -> Attitude	0.218	0.124	0,124	1.755
PEOU -> Attitude	0.364	0.173	0,173	2.098
PA -> Attitude	0.220	0.125	0,125	1.755
Attitude -> BI	0.599	0.092	0,092	6.535

Sumber: Data Primer Diolah Dengan Smart PLS

Kurangnya sosialisasi Direktorat Jenderal Perpajakan terhadap pemanfaatan website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) mempengaruhi tingkat penerimaan pemanfaatan website perpajakan. Sehingga ketidaktahuan tersebut menjadi penyebab utama atas kurangnya tingkat penerimaan pemanfaatan website perpajakan.

Faktor lainnya adalah kebiasaan bekerja. Dalam pelaksanaan peranannya, akuntan pemerintah memiliki kewajiban untuk memotong pajak dari anggaran yang digunakan dalam kegiatan di dinas tempatnya bekerja. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, mereka kadang menghadapi permasalahan-permasalahan terkait informasi terbaru mengenai ketentuan perpajakan. Para akuntan pemerintah tersebut terbiasa untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut dengan melakukan konsultasi langsung kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Faktor terakhir adalah faktor kurangnya dukungan infrastruktur. Dalam memanfaatkan website perpajakan, infrastruktur yang terkait dengan pengadaan jaringan internet di bagian keuangan sangat dibutuhkan. Dengan tidak tersedianya jaringan internet pada bagian bendahara keuangan menyebabkan kurangnya pemanfaatan website perpajakan.

Dari tabel 5 tampak T statistik sebesar 2,098 yang lebih besar dari T tabel yaitu 1,960 dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji T tampak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived ease of use* dan *attitude* dalam pemanfaatan website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Heslin (1996) menyatakan bahwa orang-orang yang berbeda menunjukkan persepsi yang berbeda-beda terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi terhadap sistem yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pekerjaan akan mempengaruhi penerimaan terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi dengan sistem yang sama karena setiap orang memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda dalam menggunakan teknologi informasi.

Dari hasil uji T tampak penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dalam pemanfaatan website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) yang akan mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Penelitian dengan menggunakan hipotesis pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude* juga dilakukan Hubona dan Geitz (1997), Malhotra dan Galletta (1999) dan Wijayanto (2003) dan memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini.

Dari tabel 5 tampak T statistik sebesar 1,755 yang lebih kecil dari T tabel yaitu 1,960 dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji T tampak bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *psychological attachment* dan *attitude* dalam pemanfaatan website perpajakan(www.pajak.go.id).

Dari hasil uji T tampak pengaruh psikologis (*psychological attachment*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap (*attitude*) yang akan mempengaruhi perilaku yang khusus dalam pemanfaatan website perpajakan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Malhotra dan Galletta (1999) tampak bahwa *psychological attachment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *attitude* dalam penerimaan teknologi informasi.

Dari tabel 5 tampak T statistik sebesar 6,535 yang lebih besar dari T tabel yaitu 1,960 dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji T tampak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *attitude* dan *behavior intention* dalam pemanfaatan website perpajakan(www.pajak.go.id).

Dari hasil uji T tampak sikap (*attitude*) dalam pemanfaatan website perpajakan (*www.pajak.go.id*) oleh responden mempengaruhi perilaku yang khusus secara signifikan melalui perhatian perilaku (*behavior intention*). Hal yang sama juga terlihat pada penelitian yang dilakukan Xu dan Yu (2004) dan Sun dan Zhang (2006).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisa atas variabel penerimaan kegunaan (*perceived usefulness*), variabel penerimaan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) dan variabel pengaruh psikologis (*psychological attachment*) yang berpengaruh terhadap variabel intervening sikap (*attitude*) yang mempengaruhi perilaku yang khusus dalam penerimaan teknologi informasi melalui variabel perhatian perilaku (*behavior intention*), maka dapat disimpulkan:

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *perceived usefulness* dan *attitude* dalam pemanfaatan website perpajakan (www.pajak.go.id).
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *perceived ease of use* dan *attitude* dalam pemanfaatan website perpajakan (www.pajak.go.id).
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *psychological attachment* dan *attitude* dalam pemanfaatan website perpajakan (www.pajak.go.id).
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *attitude* dan *behavior intention* dalam pemanfaatan website perpajakan (www.pajak.go.id).

Variabel *perceived usefulness* dan *psychological attachment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *attitude* dalam pemanfaatan website perpajakan (www.pajak.go.id). Hal tersebut dikarenakan faktor kurangnya sosialisasi, infrastruktur, dan kebiasaan bekerja dalam proses implementasi teknologi informasi akan menghasilkan pengaruh yang tidak menguntungkan walaupun teknologi itu secara potensial dapat meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, kami memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Perlunya sosialisasi Direktorat Jenderal Perpajakan terhadap pemanfaatan website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) kepada para akuntan terutama akuntan pemerintah. Hal ini karena kurangnya sosialisasi mempengaruhi tingkat penerimaan pemanfaatan website perpajakan. Ketidaktahuan tersebut menjadi penyebab utama atas kurangnya tingkat penerimaan pemanfaatan website perpajakan.
- b. Pimpinan instansi tempat akuntan bekerja terutama instansi pemerintah daerah, perlu mengintensifkan akuntannya dalam pelatihan/diklat dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan website pajak tersebut, sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penatalaksanaan perpajakan di instansi masing-masing. Hal ini karena akuntan pemerintah memiliki kewajiban untuk memotong pajak dari anggaran yang digunakan dalam kegiatan di dinas tempatnya bekerja. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, mereka kadang menghadapi permasalahan-permasalahan terkait informasi terbaru mengenai ketentuan perpajakan. Para akuntan pemerintah tersebut terbiasa untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut dengan melakukan konsultasi langsung kepada Kantor Pelayanan Pajak tanpa memanfaatkan terlebih dahulu fasilitas teknologi informasi dan komunikasi berupa website perpajakan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).
- c. Pimpinan instansi pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi khususnya jaringan instalasi internet, terutama pada bagian yang mengurus masalah keuangan dan perpajakan. Dalam memanfaatkan website perpajakan, infrastruktur yang terkait dengan pengadaan jaringan internet di bagian keuangan sangat dibutuhkan. Dengan tidak tersedianya jaringan internet pada bagian bendahara keuangan menyebabkan kurangnya pemanfaatan website perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Licen Indahwati. (2005). *Examining Information Technology Acceptance By Individual Professionals*. Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 7, No. 2, pp. 155—178.
- Gardner, Christina; Amoroso, Donald L. (2004). *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers*. Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences.
- Hartono, Jogiyanto. (2005). *Sistem Teknologi Informasi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Heslin, J. Alexander. (1996). *How Critical is Ease of Use in Adopting an Information Technology*. An Empirical Study, Proceedings of the 3rd Symposium on Human Interaction with Complex Systems (HICS '96) © IEEE.
- Hubona, Geoffrey S.; Geitz, Sarah. (1997). *External Variables, Beliefs, Attitudes And Information Technology Usage Behavior*. Proceedings of The Thirtieth Annual Hawaii International Conference on System Sciences ISBN 0-8186-7862-3/97 IEEE.
- Kang, Sungmin. (1998). *Information Technology Acceptance: Evolving with the Changes in the Network Environment*. Center for Information Systems Management, Department of Management Science and Information Systems, 1060-3425/98, IEEE.
- Malhotra, Yogesh; Galletta, Dennis F. (1999). *Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation*. Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences.
- Senn, James A. (1998). *Information Technology In Business: Principles, Practices and Opportunities*. New Jersey: Prentice-Hall, Second Edition.
- Succi, Melissa J.; Walter, Zhiping D. (1999). *Theory of User Acceptance of Information Technologies: An Examination of Health Care Professionals*. Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences.
- Sun, Heshan; Zhang ,Ping. (2006). *The Role of Moderating Factors in User Technology Acceptance*. School of Information Studies, Syracuse University, USA.
- Turban, Efraim; Mclean E.; Wetherbe J. (1999). *Information Technology for Management: Making Connections for Strategic Advantage*. New York: John Wiley dan Sons, Second Edition.
- Umarji, Medha; Emurian, Henry. (2005). *Acceptance Issues in Metrics Program Implementation*. 11th IEEE International Software Metrics Symposium (METRICS 2005) 1530-1435/ IEEE ©.
- Weber, Ron. (1999). *Information System Control And Audit*. Prentice Hall.
- Wijayanto, Arif. (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntan Publik Dalam Menerima Teknologi Informasi Dalam Proses Audit*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.